

**PENGARUH MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING,
REFLECTING, EXTENDING*) TERHADAP BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK PADA KELAS V
SD NEGERI 112224 KOTAPINANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

KARMILA DEWI HARAHAP

NPM. 1702090058



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 8 Agustus 2020, pada pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Karmila Dewi harahap
NPM : 1702090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PENGANSAN

Ketua

Sekretaris

Prof Dr.H. Effrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dra.Hj. Svamsu vurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum
2. Melyani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd
3. Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Karmila Dewi Harahap

N PM : 1702090058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224

Kotapinang

Saya layak di sidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd, M.Pd

Diketahui Oleh :

Dekan

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

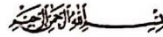
(Prof. Dr. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd)

(Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd, M.Pd)

Lampiran5 (BeritaAcaraBimbinganMateri)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHSUMATERAUTARA
FAKULTASKEGURUANANILMUPENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30Website:
<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail:fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Karmila Dewi Harahap
NPM : 1702090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh model CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) terhadap berpikir kritis peserta didik pada kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.

Nama Pembimbing : Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
02 September 2021	Sistematika Penulisan Bab 4-5		
08 September 2021	- Foto Dokumentasi - Tambahkan lampiran		
10 September 2021	- Perbaiki Pengujian Hipotesis dan Pembahasan		
14 September 2021	ACC Meja Hijau		

Medan, 29 Februari 2021

Ketuan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Karmila Dewi harahap
NPM : 1702090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.” adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,

(KARMILA DEWI HARAHAP)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Karmila Dewi Harahap, 1702090058, Pengaruh Model Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menerapkan model CORE. Apakah terdapat pengaruh model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menerapkan model CORE. Untuk mengetahui pengaruh model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan karakteristik sampel bersifat sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang ada di SD Negeri 112224 Kotapinang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SD Negeri 112224 Kotapinang yang berjumlah 25 orang. Yang mana dalam penelitian ini kelas eksperimen (Model CORE) berjumlah 13 peserta didik sedangkan kelas kontrol (Model Konvensional) berjumlah 12 peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan tes berpikir kritis yang berjumlah 10 soal berbentuk isian yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dikelas eksperimen (Model CORE) diperoleh hasil 88,72 sedangkan di kelas kontrol (Model konvensional) diperoleh hasil 80,56. Pembelajaran dengan menggunakan Model CORE bagi peserta didik kelas V menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$. hal ini dinyatakan bahwa model CORE memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik. Nilai uji T_{hitung} adalah sebesar 5,127 yang mana $T_{hitung} 5,127 > T_{tabel} 4,28$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CORE memberikan pengaruh yang lebih baik berpikir kritis peserta didik pada kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.

Kata kunci: Model CORE, Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang berjudul "**Pengaruh model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Tema Panas dan Perpindahannya Di Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang**" dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang di berikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd, M.Pd** selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen yang telah menyumbangkan pengetahuan dan bimbingan dalam perkuliahan sampai peneliti selesai dalam penelitian skripsi ini.
8. Ibu **Hj. Derliana Hasibuan S.Pd**, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 112224 Kotapinang.
9. Penghargaan dan Terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta **Parlaungan Harahap**, yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang maha kuasa sebelum bisa melihat peneliti memakai toga yang ayah impikan, serta terimakasih kepada mama tercinta **Yuhani Siregar** yang telah berjuang memotivasi, mendukung, menasehati, dan membuat peneliti tersenyum dengan perjuangannya sehingga peneliti masih semangat dalam penyelesaian skripsi.
10. Terimakasih kepada saudara-saudari yang peneliti sayangi, **Lesti Suriani, Titin Delina S.Pd, Asbunga S.T, Romaito Am.Keb, Saima Putri S.Pd,**

Sutan Dibata, Riki Ferdi Ansyah, atas dukungan dan motivasi yang diberikan dapat menumbuhkan semangat peneliti.

11. Terimakasih kepada keponakan peneliti **Muhammad Fahrian Akbar, Rama Naura, Dika Alfiandi Az-Zain, Fikri Ar-Rohman**. Yang membuat peneliti semangat dan ceria dalam penelitian ini.
12. Kepada sahabat Peneliti **Nuri Parida Ritonga, Reni Selvia, Aisyah Nur Sakinah, Dinda Permata Sari dan Shelly Aulia**.
13. Kepada teman- teman PGSD kelas B stambuk 2017 yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S,Pd
14. Kepada teman-teman bimbingan peneliti **Muhammad Rizky Ferdian Koto** dan **Weni Widi Astuti** yang telah memberikan masukan serta dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti ucapkan satu per satu.

Medan,09September 2021

Karmila Dewi Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	21
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25

C. Desain Penelitian	27
D. Definisi Operasional Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Data Peneliti.....	35
B. Hasil Uji Prasyarat.....	36
C. Pengujian Hipotesis	38
D. Diskusi Hasil Penelitian	40
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 4.5 Diagram Plot	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Jumlah peserta didik SD Negeri 112224 Kotapinang Kelas V	26
Tabel 3.3 Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Soal.....	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Reliability Statistik	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas.....	38
Tabel 4.4 Hasil Descriptives Penelitian	39
Tabel 4.5 Hasil Uji t	39
Tabel 4.6 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	40
Tabel 4.7 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	41
Tabel 4.8 Hasil Pretest dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	49
Lampiran 2 Materi	55
Lampiran 3 Instrumen Soal	62
Lampiran 4 Soal	63
Lampiran 5 Surat Penelitian	65
Lampiran 6 Hasil Jawaban Pretest Kelas Eksperimen	66
Lampiran 7 Hasil Jawaban Pretest Kelas Kontrol	67
Lampiran 8 Hasil Jawaban Post-test Kelas Eksperimen	68
Lampiran 9 Hasil Jawaban Post-test Kelas Kontrol	70
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas	72
Lampiran 11 Hasil Post-test Kelas Eksperimen	73
Lampiran 12 Hasil Post-Test Kelas Kontrol	74
Lampiran 13 Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	80
Lampiran 14 Hasil Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	81
Lampiran 15 Daftar Nilai Pretest dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	82
Lampiran 16 Hasil Analisis Data Model CORE dan Konvensional	83
Lampiran 17 Dokumentasi Waktu Magang III	74
Lampiran 18 Dokumentasi	86
Lampiran 19 Selesai Melaksanakan Penelitian	88
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	89
Lampiran 21 Riwayat Hidup	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sekolah, keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat. Siregar (2020:1) pendidikan merupakan usaha sadar mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalankan kehidupannya.

Siregar (2020:396) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia secara global. Pendidikan penting dilakukan untuk menciptakan peradaban manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan siswa agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalankan kehidupannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik, Peranan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia berkualitas yang memiliki pribadi berkarakter, ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan keterampilan yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Menurut Siregar (2020:279) selain itu keluarga adalah peran penting yang tidak boleh diabaikan dalam menentukan perilaku peserta didik dalam

belajar. Makadari itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat (16) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai satu tingkat pendidikan sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik sebagai tuntutan kurikulum.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran menjadi satu tema atau dikenal dengan pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, sehingga muatan-muatan yang ada dalam pembelajaran tematik dapat diajarkan dengan baik tanpa adanya pembelajaran yang terlewatkan. Salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran tematik untuk dimiliki dan dikembangkan peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Peserta didik seharusnya menjadi lebih aktif dan terlibat langsung, sehingga dapat memahami konsep berbagai muatan pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran tematik sebaiknya peserta didik dihadapkan pada realita dan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan manusia yang sangat umum, sehingga menyentuh hampir setiap aktivitas berpikir yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kritis seseorang dapat mengatur,

menyesuaikan, mengubah, memperbaiki pikirannya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih cepat. Dalam kurikulum 2013 berpikir kritis pada setiap anak sangat diharapkan, oleh karena itu pemerintah mewajibkan para pendidik melakukan pembelajaran dengan mengasah kemampuan berpikir kritis anak. Dimulai dari pembelajaran yang berpola *High Order Thinking Skill (HOTS)* maupun soal-soal yang berada di level tingkat tinggi.

Sebelum melakukan penelitian untuk data skripsi, peneliti sudah pernah terlebih dahulu melakukan magang III di SD Negeri 112224 Kotapinang, pada bulan November-Desember tahun 2020. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 112224 Kotapinang bahwa guru cenderung melakukan pembelajaran secara *teacher centered* (berpusat pada guru). Metode yang digunakan masih didominasi dengan metode ceramah dan belum bervariasi. Kondisi tersebut hanya mengakibatkan beberapa anak yang aktif, sedangkan yang lain hanya bermalas-malasan dan kurang bersemangat. Kemudian ketika guru memberikan soal peserta didik malas mengerjakan dan ada yang menyontek kepada temannya, padahal soal-soal yang diberikan masih berpikir tingkat rendah atau berupa soal *LOTS (Low Order Thinking Skills)* yaitu soal-soal tertutup. Hal ini ditandai dengan (1) soal yang diberikan hanya memerlukan satu jawaban saja (2) soal tidak menyajikan stimulus/rangsangan terlebih dahulu. Sangat disayangkan peserta didik sudah berada di kelas V pembelajaran belum menerapkan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis.

Indikator berpikir kritis adalah (1) memfokuskan diri pada pertanyaan (2) menganalisis dan mengklarifikasi pertanyaan, jawaban dan argument (3)

mempertimbangkan sumber yang terpercaya (4) mengamati dan menganalisis deduksi (5) menginduksi dan menganalisis induksi (6) merumuskan eksplanatori (7) kesimpulan dan hipotesis (8) menarik pertimbangan yang bernilai (9) menetapkan suatu aksi (10) berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik masih dihadapkan pada pembelajaran abstrak, sehingga peserta didik tidak mampu menerapkan pembelajaran tematik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran guna menyeimbangkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut adalah model pembelajaran CORE.

CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang didapat. Model pembelajaran CORE menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Luksiana dan Purwaningrum (2018:98) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan media batik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, keterampilan mengajar guru, dan aktivitas peserta didik. Kemudian, Deniyanti (2018:187) menunjukkan bahwa 1) Kemampuan berpikir kritis dan disposisi matematis peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran CORE lebih tinggi dibanding peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran langsung, 2) Terdapat interaksi antara model

pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap kemampuan berpikir kritis dan disposisi matematis, 3) Kemampuan berpikir kritis dan disposisi matematis peserta didik yang memiliki kemampuan awal matematika tinggi yang mendapat perlakuan model pembelajaran CORE lebih tinggi dibanding peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran langsung,

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang diidentifikasi antara lain :

1. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Model pembelajaran belum bervariasi.
3. Masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam belajar masih rendah.
5. Model CORE merupakan model yang menekankan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang dikaji lebih berfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu pengaruh model CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) terhadap berpikir kritis peserta didik pada kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menerapkan model CORE?
3. Apakah terdapat pengaruh model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menerapkan model CORE.
3. Untuk mengetahui pengaruh model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan tersebut, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran
 - b. Memberikan sumbangan berupa kajian-kajian literature untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti

Telah terlaksanakan dapat menambah pengalaman langsung tentang cara meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis anak melalui model-model pembelajaran.

- b. Bagi guru dan calon guru

Telah terlaksanakan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis tematik peserta didik.

- c. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, telah dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Dan peserta didik dapat tertarik mempelajari tematik, sehingga tematik bukan lagi menjadi momok bagi peserta didik.

- d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun silabus sekolah dan program pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Miftahul (2013:95) model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memadu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Sedangkan Istiningsih (2018:95) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam penjelasan tersebut model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan, sintaks, dan sistem pengolahan.

Adapun menurut Rusman (2017:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana

pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, supaya proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan guru menggunakan model pembelajaran, dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan peserta didik sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*(CORE)

Model pembelajaran CORE merupakan sebuah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik lebih berpikir dalam sebuah proses pembelajaran, mengaitkan materi lama dengan materi baru, serta peserta didik dapat menyimpulkan materi lama dan materi baru untuk lebih mudah dipahami.

Menurut Trisnowali (2019:44) model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Kegiatan menghubungkan konsep/informasi lama dengan konsep/informasi baru peserta didik dilatih untuk mengingat konsep/informasi lama dan menggunakan konsep/informasi lama untuk digunakan dalam konsep/informasi baru. Kegiatan mengorganisasikan ide-ide peserta didik dilatih untuk mengorganisaikan, mengelola informasi yang sudah didapat. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memperdalam, menggali informasi

untuk memperkuat konsep yang telah dimiliki. Kegiatan mengembangkan informasi peserta didik dilatih mengembangkan, memperluas informasi yang sudah didapat dan menggunakannya untuk menemukan konsep dan informasi baru.

Luksiana (2018:100) model pembelajaran CORE, penerapan model ini dikarenakan dengan model pembelajaran tersebut guru sedikit menjelaskan materi pembelajaran, dan mengembangkan keaktifan peserta didik serta melatih daya ingat peserta didik tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran. Dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik diminta untuk membangun serta meningkatkan pengetahuannya untuk memperoleh suatu informasi, peserta didik juga melakukan aktivitas dengan menggali informasi-informasi yang didapat untuk dikembangkan menjadi lebih luas lagi bersama kelompoknya, dan peserta didik banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Menurut Subarjo(2014:5) Model pembelajaran CORE merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Dalam model ini, peserta didik dituntut untuk dapat mengolah segala informasi yang di dapatnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran CORE merupakan suatu model pembelajaran yang peserta didiknya dituntut untuk lebih berpikir dapat menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan

mengembangkan informasi yang didapat. Dalam model pembelajaran ini guru hanya jadi fasilitator, peserta didik yang lebih banyak dituntut untuk berpikir.

a. Karakteristik Model CORE

Model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan Informasi yang didapat. Dalam model ini aktivitas berpikir sangat ditekankan kepada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis terhadap informasi yang didapatnya. Kegiatan mengoneksikan konsep lama-baru peserta didik dilatih untuk mengingat informasi lama dan menggunakan informasi/konsep baru. Kegiatan mengorganisasikan ide-ide, dapat melatih kemampuan peserta didik untuk mengorganisasikan, mengelola informasi yang telah dimilikinya. Kegiatan refleksi, merupakan kegiatan memperdalam, menggali informasi untuk memperkuat konsep yang telah dimilikinya. *Extending*, dengan kegiatan ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan, memperluas, informasi yang sudah di dapatnya dan menggunakan informasi dan dapat menemukan konsep dan informasi baru yang bermanfaat.

b. Keunggulan Model CORE

Arifin (2018:39) kelebihan model CORE adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- b) Mengembangkan dan melatih daya ingat peserta didik tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran.

- c) Mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah.
- d) Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Suyatno (2009:63) kelebihan model CORE adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik aktif dalam belajar.
- b) Melatih daya ingat peserta didik.
- c) Melatih daya pikir peserta didik terhadap suatu masalah.
- d) Memberikan pengalaman belajar inovatif kepada peserta didik.

c. Kelemahan Model CORE

Arifin (2018:39) kekurangan model CORE adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
- b) Jika peserta didik tidak kritis, proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar.
- c) Memerlukan banyak waktu.
- d) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan Model CORE.

Suyatno (2009:63) kekurangan model CORE adalah sebagai berikut :

- a) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.

- b) Menuntut peserta didik untuk terus berpikir.
- c) Memerlukan banyak waktu
- d) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran CORE.

d. Sintaks model CORE

Menurut Ngalimun (2007:238) CORE yakni Sintaknya adalah (C) koneksi informasi lama-baru dan antar konsep, (O) Organisasi ide untuk memahami materi, (R) memikirkan kembali, mendalami, dan menemukan. Model pembelajaran (CORE) yaitu model pembelajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Adapun keempat aspek tersebut adalah :

- 1) *Connecting* (C), Merupakan kegiatan mengonksikan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep.
- 2) *Organizing* (O), Merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi..
- 3) *Reflecting* (R), Merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat.
- 4) *Extending* (E), Merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

e. Langkah-Langkah Model CORE

Shoimin (2014:40) langkah-langkah dalam model CORE adalah sebagai berikut :

- a) Mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik peserta didik. Cara yang dilakukan bisa menyanyikan lagu berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada peserta didik (*Connecting*).
- c) Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru (*Organizing*).
- d) Pembagian kelompok secara heterogen (campuran antara yang pandai , sedang, dan kurang) yang terdiri dar 4-5 orang.
- e) Memikirkan kembali, mendalamidan menggali informasiyang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok peserta didik (*Reflecting*)
- f) Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*Extending*).

3. Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif, beralasan, berfokus pada keputusan apa yang dilakukan atau diyakini. Proses mengaplikasikan, menghubungkan, menciptakan, atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan secara aktif dan terampil. Berpikir kritis merupakan proses yang penuh makna untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam membuat suatu keputusan. Proses tersebut memberikan berbagai alasan sebagai pertimbangan menentukan bukti, konteks, konseptualisasi, metode dan kriteria yang sesuai.

Menurut Agus (2016:42) berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis merupakan sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis juga merupakan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir yang baik.

Menurut Siregar (2018:189) bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan memperoleh keputusan atau solusi logis atas suatu masalah melalui proses interpretasi informasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan explanation dengan senantiasa melakukan refleksi terhadap hasil pemikiran. Berpikir kritis matematis adalah proses berpikir kritis yang sengaja dilakukan untuk memperoleh solusi atas suatu masalah matematis.

Menurut Amir(2015:160) menjelaskan berpikir kritis digunakan seseorang dalam proses kegiatan mental seperti mengidentifikasi pusat masalah dan asumsi dalam sebuah argumen, membuat simpulan yang benar dari data, membuat simpulan dari informasi atau data yang diberikan, menafsirkan apakah kesimpulan dijamin berdasarkan data yang diberikan, dan mengevaluasi bukti atau otoritas. Berpikir kritis tidak berarti orang yang suka berdebat dengan mempertentangkan pendapat atau asumsi yang keliru, akan tetapi berpikir kritis juga dapat memberikan suatu solusi dari permasalahan dan pendapat yang disampaikan memiliki dasar yang tepat, rasional dan hati-hati.

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu kemampuan manusia yang sangat umum, sehingga menyentuh hampir setiap aktivitas berpikir yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kritis peserta didik dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah, memperbaiki pikirannya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih cepat.

a. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Menurut Zakiah (2019:5) tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi objektif. Ketika berpikir kritis maka akan menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Jadi, keterampilan berpikir kritis memerlukan: keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argumen pengujian pertanyaan pernyataan dari klaim yang paling utama dari berpikir kritis ini adalah bagaimana argumen yang kita kemukakan benar-benar objektif.

Menurut Zakiah (2019:5) berpikir kritis juga memiliki beberapa manfaat dan berbagai aspek yaitu manfaat untuk performa akademis, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari

1) Performa akademis

- a) Memahami argumen dan kepercayaan orang lain.
- b) Mengevaluasi secara kritis argumen dan kepercayaan itu,
- c) Mengembangkan dan mempertahankan argumen percayaan sendiri yang didukung dengan baik.

2) Tempat kerja

- a) Membantu kita untuk menggambarkan dan mendapat pemahaman yang lebih dalam dari keputusan orang lain dan kita sendiri.
- b) Mendorong keterbukaan pikiran untuk berubah.
- c) Membantu kita menjadi lebih analisis dalam memecahkan masalah.

3) Kehidupan sehari-hari

- a) Membantu kita terhindar dari membuat membuat keputusan personal yang bodoh.
- b) Mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli yang mampu membuat keputusan yang baik di masalah sosial, politis, dan ekonomis yang penting.
- c) Membantu dalam pengembangan pengembangan pemikiran otonom yang dapat memeriksa asumsi, dogma, dan prasangka mereka sendiri.

b. Pentingnya Berpikir Kritis

Menurut Zakiah (2019:7) Pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi maka berpikir kritis sangatlah penting bagi kehidupan setiap orang. Berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan membantu argumen yang kuat misalnya,

dalam penugasan. Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah dievaluasi.

Selain untuk membuat argumen, berpikir kritis merupakan suatu yang penting dalam pendidikan, karena beberapa pertimbangan antara lain:

- 1) Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.
- 2) Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.
- 3) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eskata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.
- 4) Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial dan ekonomi.

Pentingnya berpikir kritis juga dikemukakan oleh potter (2010), yang menguraikan alasan keterampilan berpikir kritis diperlukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya ledakan informasi. Saat ini terjadi ledakan informasi yang datangnya dari puluhan ribu web mesin pencari internet. Informasi dari berbagai berbagai berbagai sumber tersebut bisa jadi banyak yang ketinggalan zaman, tidak lengkap atau tidak kredibel.
- 2) Adanya tantangan global. Saat ini terjadi krisis global yang serius, terjadi kemiskinan dan kelaparan di mana-mana. Untuk mengetahui kondisi yang krisis ini diperlukan penelitian dan dan pengembangan keterampilan-keterampilan berpikir kritis.
- 3) Adanya perbedaan pengetahuan warga negara. Sejauh ini mayoritas orang dibawah 25 tahun sudah bisa meng-online-kan berita mereka. Beberapa informasi yang tidak dapat diandalkan dan bahkan mungkin sengaja menyesatkan termuat di internet.

c. Indikator berpikir kritis

Kuswana (2014:117) indikator berpikir kritis merupakan alat untuk mengukur suatu variabel. Indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan, menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan
- 2) Menganalisis, memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan mendeskripsikan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan.

- 3) Menilai, membuat penilaian yang didasarkan pada kriteria standard.
- 4) Menciptakan, menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik.

B. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian atau tulisan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan/menerapkan model CORE pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda. Peneliti tersebut sebagaimana di paparkan sebagai berikut :

Penelitian yang dilaksanakan Mickael (2014:2) judul: “**Pengaruh Model CORE Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta didik kelas V di Gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana**” Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA dengan model CORE berbasis lingkungan dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V di gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2013/2014. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata pemahaman konsep IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model CORE adalah 33,67 lebih besar dari rata-rata pemahaman konsep IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 26,23.

Penelitian yang dilaksanakan Ayu Binasih (2015:1) judul “**Pengaruh Model Pembelajaran CORE berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik kelas V SD**” terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil

belajar IPA antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran CORE berbantu media konkret dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Perbandingan rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CORE berbantuan media konkret lebih besar dari peserta didik yang dibelajarkan dengan model konvensional ($23,36 > 19,06$).

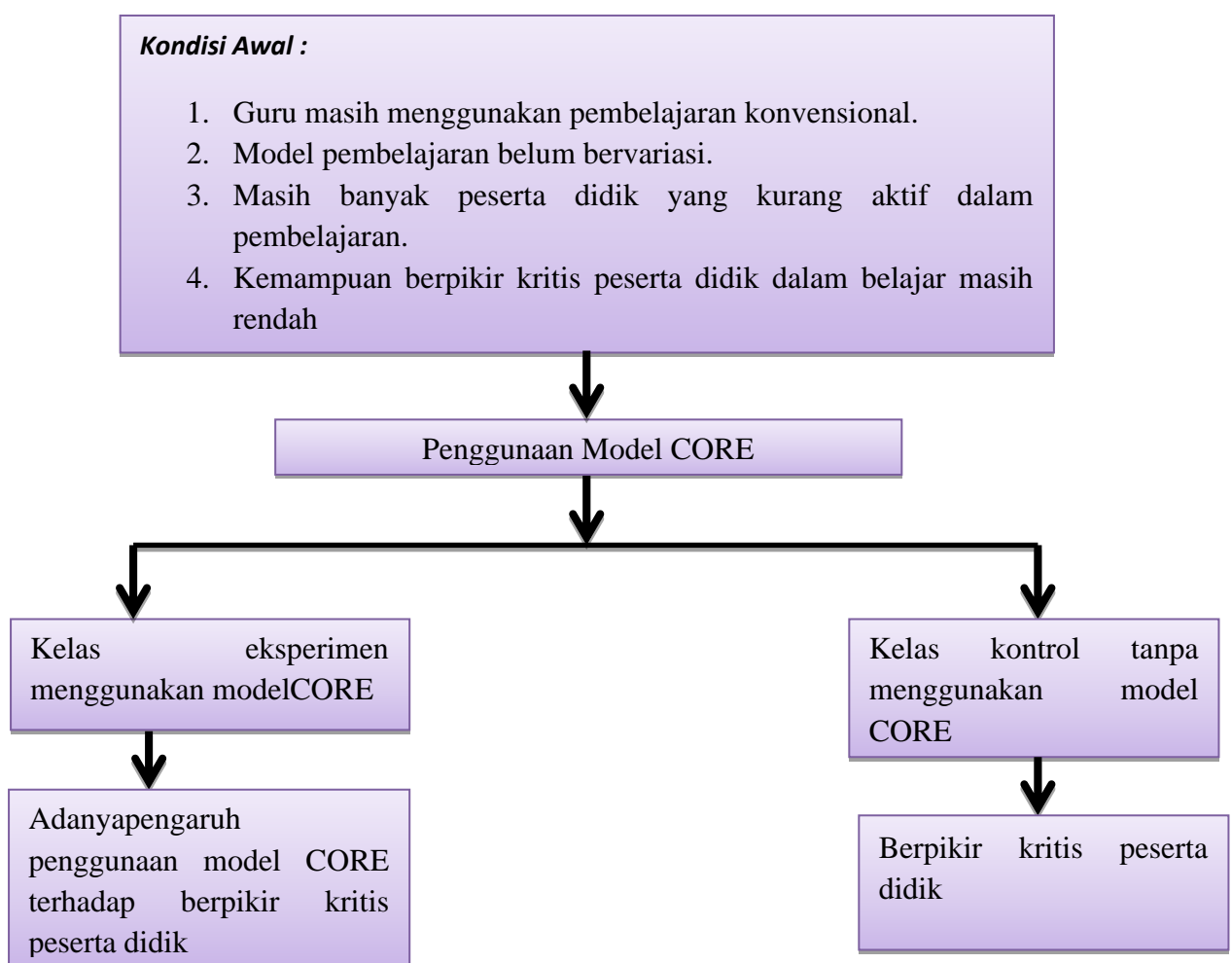
Penelitian yang dilaksanakan Yulia Artasari (2012:2) judul **“Pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan berpikir divergen peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS)”** dari penelitian yang dilaksanakan penelitian bertujuan mendeskripsikan kemampuan berfikir divergen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CORE, mendeskripsikan kemampuan berpikir divergen yang model pembelajaran konvensional dan mengetahui perbedaan kemampuan berfikir divergen yang dibelajarkan model pembelajaran CORE dan peserta didik yang dibelajarkan dengan model konvensional pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Gugus 2 Pujungan Kecamatan Pupuan tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian merupakan jalan pikiran peneliti dari awal atau pra penelitian sampai dengan akhir penelitian. Kerangka pikir adalah kerangka yang penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi ancaman peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel terikat, dan menggunakan model CORE sebagai variabel bebas. Pembelajaran tematik di SD Negeri 112224 Kotapinang belum

maksimal. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berpikir kritis merupakan sebagai proses berpikir yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu berupa untuk membuktikan suatu hal, menginterpretasi maksud sesuatu atau menemukan solusi dari suatu masalah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, telah di kembangkan kerangka berpikir dimana penggunaan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran bisa meningkatkan berpikir kritis peserta didik tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan salah satu dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan melalui suatu penelitian. Hipotesis ini terbentuk sebagai hubungan antara dua variable atau lebih. Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari peneliti ini, maka diperlukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh dan perbedaanpenerapan model CORE terhadap berpikir kritis peserta didik SD Negeri 112224 Kotapinang.

Ha : Terdapat pengaruh dan perbedaanpenerapan model CORE terhadap berpikir kritis peserta didik SD Negeri 112224 Kotapinang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 112224 Jl. Jendral Ahmad Yani No.67, Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari Juli-September T.A 2020/2021.

Keterangan : Memberi simbol (√) ceklis pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Survei awal dan penentuan lokasi penelitian	√						
2.	Penyusunan Proposal	√	√					

3	Bimbingan Proposal	√	√					
4.	Uji validitas		√					
5.	Seminar Proposal				√			
6.	Revisian Proposal					√		
7.	Pelaksanaan penelitian					√		
8.	Pengelolaan data, analisis,dan penyusunan laporan					√		
9.	Hasil akhir dan kesimpulan					√	√	√
10	Sidang skripsi							√

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:167) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang, 80 peserta didik.

Tabel 3.2 Jumlah peserta didik SD Negeri 112224 Kotapinang Kelas V

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas V A	29
2	Kelas V B	25
3	Kelas V C	26
Jumlah		80

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:120) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih sebanyak 1 kelas, yaitu kelas V B yang berjumlah 25 peserta didik. Melihat kondisi tempat penelitian pembelajaran dilakukan secara PTM terbatas kelas V B dibagi menjadi 2 kelompok belajar. Kelompok belajar (a dan b) oleh karena itu peneliti menggunakan model CORE di kelas V B kelompok belajar a sebagai kelas eksperimen dan kelas V B kelompok b sebagai kelas kontrol.

C. Desain Penelitian

Sugiyono (2019:109) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen desain* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design* :

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Tindakan	Posttest
(R) E	01	X	02
(R) K	03	-	04

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 : Pretes Kelompok Eksperimen

O3 : Pretes Kelompok Kontrol

O2 : Postest Kelompok Eksperimen

O4 : Postest Kelompok Kontrol

X : Tindakan atau perlakuan dengan menggunakan model CORE.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut sugiyono (2015:81) Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini merupakan variabel bebas dan variabel terikat, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Model CORE adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berfikir peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang didapat. Model CORE merupakan variabel bebas (X).
2. Berpikir kritis merupakan suatu salah satu proses mental yang harus dikembangkan karena dapat memecahkan masalah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar dan keberhasilan proses pembelajaran. Berpikir kritis merupakan variabel terikat (Y).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian. Suatu penelitian membutuhkan data yang lengkap. Hal ini dimaksudkan agar data yang terkumpul benar-benar teruji nilai validitas dan reliabilitasnya yang cukup tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik sebagai berikut :

1. Tes

Sukardi (2008:138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes dipresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subjek dalam hal ini harus bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pikiran guna menggambarkan respon subjek terhadap pertanyaan yang diberikan. Respon yang telah diberikan oleh subjek kemudian dianalisis oleh penulis secara

sistematis menuju suatu area kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku subjek tersebut. Sesuai dengan jenis penelitian yang hendak digunakan, respon subjek pada umumnya melakukan angka untuk penelitian kuantitatif, dan tidak melalui angka jika pilihan adalah melakukan penelitian kuantitatif. Instrument tes ini memiliki instrument soal yang bisa dilihat di bagian lampiran yang berada pada lampiran 3

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015 ; 121) suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penghitungan validitas menggunakan program komputer SPSS atau dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

Berikut langkah – langkah untuk uji validitas dengan SPSS Windows.

- 1) aktifkan program SPSS *for windows*
- 2) buat data pada *variable view*
- 3) masukkan data pada *data view*
- 4) klik *analyze – correlate – bivariate*, akan muncul kotak *bivariate correlation* masukkan “skor jawaban dan skor total “ke *variable*, pada *correlation coeffiens* klik *pearson* dan pada *test of significance* klik “*one tailedi (hipotesis telah menunjukkan arah korelasi positif)*” – klik *continue* – klik *OK*.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *realibility* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya.

Sebuah tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Triyono (2017:191) untuk menghitung koefisien reliabilitas seperangkat instrument dengan menggunakan rumus Alpha *Cronbach* adalah sebagai berikut :

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *SPSS for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan *SPSS for windows*.

- 1) aktifkan program *SPSS for windows*
- 2) buat data pada *variable view*
- 3) masukkan data pada *data view*
- 4) klik *analyzy – scale – reliability analisis*, akan muncul kotak *reliability analysis* masukkan “semua skor jawaban “ ke *items*.
Pada *model* pilih *alpha – statistic, descriptive for* klik *scale – klik continue – klik OK*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap, maka tahapan selanjutnya adalah analisis data. Seluruh data yang terkumpul diolah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif Analisis data kuantitatif ini merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data sehingga

mudah untuk ditafsirkan. Jadi, analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian bersifat bebas.

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh peneliti yaitu mendapatkan pertanggung jawaban kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi prasyarat untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada setiap persamaan dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Adapun ketentuan dalam pengujuannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka disimpulkan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $< 0,05$ maka disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

Langkah-langkah analisis pada SPSS sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dengan klik Start >> All Programs >> IBM SPSS Statistics >> IBM SPSS Statistics ,
- 2) Pada halaman SPSS yang terbuka, klik Variable View, maka akan terbuka halaman Variable View,

- 3) Pada kolom Name baris pertama ketik Pendapatan, pada Label bisa dikosongkan, dan untuk kolom lainnya biarkan isian default. Pada kolom Name baris kedua ketik Biaya, pada Label bisa dikosongkan, dan untuk kolom lainnya biarkan isian default/
- 4) Jika sudah, masuk ke halaman Data View dengan klik Data View, maka akan terbuka halaman Data View.
- 5) Selanjutnya klik Analyze >> Descriptive Statistics >> Explore
- 6) Kemudian terbuka kotak dialog Explore
- 7) Masukkan variabel Pendapatan dan Biaya ke kotak Dependent List, kemudian klik tombol Plots
- 8) Untuk melakukan uji normalitas, maka beri tanda centang pada Normality plots with test, kemudian klik tombol Continue.
- 9) Selanjutnya klik tombol OK.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data kelompok sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Untuk uji homogenitas digunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung apakah sampel tersebut homogeny maka dilakukan dengan cara membandingkan . Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{VariansiTerbesar}}{\text{VariansiTerkecil}}, \text{ atau } F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Langkah-langkah analisis pada SPSS sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dengan klik Start >> All Programs >> IBM SPSS Statistics >> IBM SPSS Statistics
- 2) Pada halaman SPSS yang terbuka, klik Variable View, maka akan terbuka halaman Variable View.
- 3) Selanjutnya membuat variabel. Pada kolom Name ketik Nilai, pada Decimals ganti menjadi 0, pada Label ketik Nilai tes psikologi, untuk kolom Measure pastikan terpilih Scale, sedang kolom lainnya bisa dihiraukan (isian default). Pada kolom Name baris kedua ketik Sekolah, pada Decimals ganti menjadi 0, pada kolom Values, buat value 1=SMP, 2=SMA, 3=Perguruan tinggi, untuk kolom Measure pilih Nominal.
- 4) Jika sudah, masuk ke halaman Data View dengan klik Data View, maka akan terbuka halaman Data View.
- 5) Selanjutnya klik Analyze >> Compare Means >> One WayANOVA
- 6) Setelah itu akan terbuka kotak dialog.
- 7) Masukkan variabel Nilai tes psikologi ke kotak Dependent List dan variabel Sekolah ke kotak Factor. Setelah itu klik tombol Options.
- 8) Untuk melakukan uji homogenitas, maka beri tanda centang pada Homogeneity of variance test. Kemudian klik Continue. Selanjutnya akan kembali ke kotak dialog sebelumnya.
- 9) Klik tombol OK

c. Uji Hipotesis

Ardiana (2017) uji t adalah uji persial yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas secara individual dengan variabel terikat. Peneliti menggunakan progrma SPSSfor windows. Berikut langkah-langkah dalam menghitung uji hipotesis dengan SPSS for windows :

Langkah 1 : aktifkan program SPSS

Langkah 2 : buat data pada *variable view*

Langkah 3 : masukkan data pada *data view*

Langkah 4 : klik *analyz – compara means – independent sample t*
“nilai” ke *test variable*, “kelas” ke *group – define group*
– *continue* – ok.

Langkah 5 : kriteria pengambilan keputusan uji t :

- Nilai signifikasinya yaitu 5%
- Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima
- Jika $\alpha \geq 0,05$ maka H_a ditolak

Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan model CORE terhadap berpikir kritis peserta didik pada kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang, maka peneliti melakukan analisis dari data yang diperoleh dan menganalisisnya dengan teknik analisis inferensial. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana statistik tingkat Pengaruh penggunaan model CORE terhadap berpikir kritis peserta didik pada kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang”. Penelitian memiliki variabel bebas (model CORE) dari variabel terikat (berpikir kritis).

Data dari kedua variabel tersebut diperoleh melalui tes. Penelitian dilakukan untuk mengetahui data awal dari populasi dan sampel yang akan diambil serta digunakan untuk memperoleh sumber data yaitu untuk mengetahui pengaruh model CORE terhadap berpikir kritis peserta didik SD Negeri No 112224 Kotapinang. Sedangkan tes merupakan alat pengumpul data yang utama dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan data tentang berpikir kritis peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 112224 kotapinang yang berjumlah 25 orang dengan menggunakan dua kelas. Kelas V kelompok A sebagai kelas Eksperimen (model CORE) dan kelas V kelompok B sebagai kelas kontrol (model Konvensional).

a. Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas yang dilakukan adalah berdasarkan hasil output uji validitas tersebut dapat dilihat bahwa ada 12 soal yang valid, sedangkan 8 soal tidak valid. Selanjutnya akan dipilih 10 soal untuk menjadi soal dalam penelitian yang terlebih dahulu di uji validitas disekolah lain dengan kelas yang sama. Tabel uji validitas dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 75.

b. Uji Realibilitas

Adapun hasil uji realibilitas soal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji “Reliability Statistics”

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	20

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Cronbach’s Alpha adalah sebesar 0.690. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach $0.690 > 0,60$. Dengan ini dinyatakan soal keseluruhan dikatakan reliabel atau konsisten.

B. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan tujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak.

Berikut disajikan data hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 25*.

1. Uji normalitas

Adapun hasil uji normalitas yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

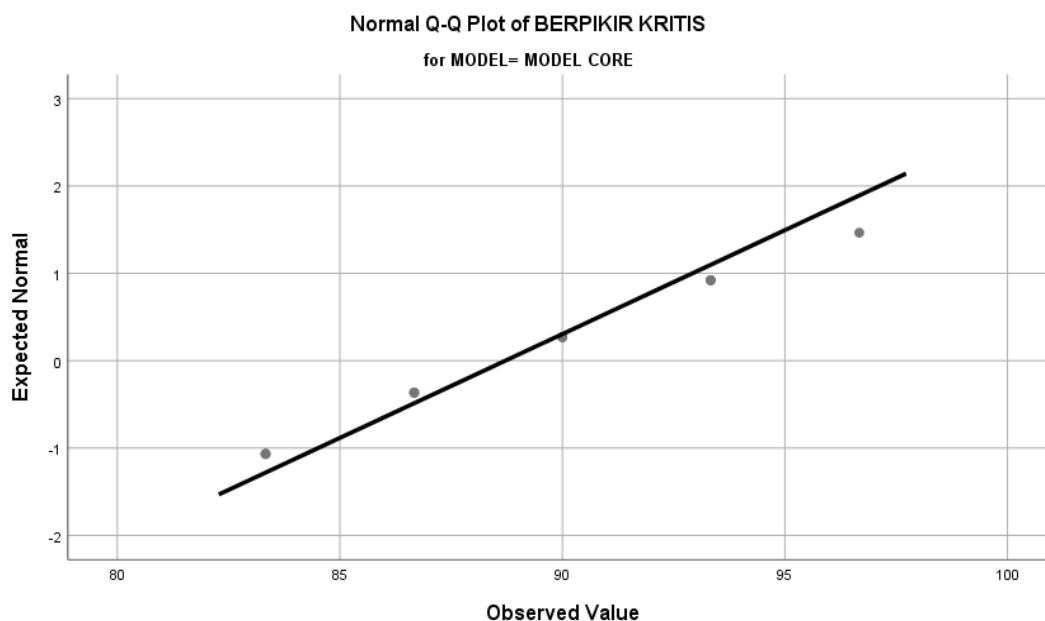
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	MODEL	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BERPIKIR KRITIS	MODEL CORE	.158	13	.200*	.924	13	.286
	KONVENSIONAL	.191	12	.200*	.935	12	.441

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output hasil uji normalitas “tests of normality Kolmogrov-smimov” tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel berpikir kritis model CORE dan model Konvensional adalah sebesar 0,200. Sedangkan pada uji normalitas “test of normality shapiro-wilk” dapat dilihat nilai signifikansi (Sig.) model CORE adalah sebesar 0,286 dan model konvensional adalah sebesar 0,441. Karena nilai $\text{Sig.}\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Selain tabel tersebut berikut akan disajikan diagram plot untuk melihat penyebaran data apakah bersifat normal atau tidak.



Gambar 4.5 Diagram Plot

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa penyebaran data mengikuti garis horizontal sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data bersifat normal.

2. Uji Homogenitas

Adapun hasil uji homogenitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
BERPIKIR KRITIS	Based on Mean	.406	1	23	.530
	Based on Median	.292	1	23	.594
	Based on Median and with adjusted df	.292	1	22.631	.594
	Based on trimmed mean	.412	1	23	.527

Berdasarkan tabel output hasil uji homogenitas “Test of Homogeneity of Variances” tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel berpikir kritis kelas eksperimen (model CORE) dan kelas Kontrol (model Konvensional) adalah sebesar 0,530. Karena nilai Sig. $0,530 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas CORE dan Konvensional adalah sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal dan varian sama (homogenitas). Maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan bantuan *SPSS 25*.

C. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dan perbedaan signifikan antara penggunaan model CORE terhadap berpikir kritis peserta didik SD Negeri 112224 Kotapinang. Maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS 25*.

Tabel 4.4 Hasil Descriptives Penelitian

Descriptives								
BERPIKIR KRITIS								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
MODEL CORE	13	88.72	4.203	1.166	86.18	91.26	83	97
KONVENSIONAL	12	80.56	3.715	1.072	78.19	82.92	73	87
Total	25	84.80	5.699	1.140	82.45	87.15	73	97

Berdasarkan tabel descriptive tersebut bahwa nilai rata-rata berpikir kritis siswa dengan menggunakan model CORE adalah sebesar 88,72 dengan nilai minimal 83 dan nilai maksimal 97. Sedangkan nilai rata-rata dengan menggunakan konvensional adalah sebesar 80,55 dengan nilai minimal 73 dan nilai maksimal 87.

Tabel 4.5 Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96.880	2.487		38.953	.000
MODEL PEMBELAJARAN	8.163	1.592	.730	5.127	.000

a. Dependent Variable: BERPIKIR KRITIS

Berdasarkan uji t tersebut dapat dilihat bahwa:

1. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$. hal ini dinyatakan bahwa model CORE memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik.
2. Nilai uji T_{hitung} adalah sebesar yang mana $T_{hitung} 5.127 > T_{tabel} 4,28$.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 112224 Kotapinang dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (model CORE) dan kelas kontrol (model konvensional) maka dari data tersebut dapat disimpulkan:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.

Dari hasil analisis data yang pertama yaitu dilakukan pretest diperoleh rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen (model CORE) adalah sebesar 67. Dengan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 76. Sedangkan rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas kontrol (konvensional) adalah sebesar 64. Dengan nilai minimal 53 dan nilai maksimal 73.

Tabel 4.6 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama (Kode)	Hasil pretes kelas eksperimen (Model CORE)	Hasil pretest kelas control (Konvensional)
	Rata-rata	67	64
	Minimal	60	53
	Maksimal	76	73

Lebih jelasnya data tentang hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 80.

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen (model CORE) adalah sebesar 88,72. Dengan nilai minimal 83 dan nilai maksimal 97. Sedangkan rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas kontrol (konvensional) adalah sebesar 80,56. Dengan nilai minimal 73 dan nilai maksimal 87.

Tabel 4.7 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama (Kode)	Hasil post-test kelas eksperimen (Model CORE)	Hasil post-test kelas kontrol (Konvensional)
	Rata-rata	88,72	80,56
	Maksimal	96,67	86,67
	Minimal	83,33	73,33

Lebih jelasnya data tentang hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 81.

2. Perbedaan signifikan terhadap berpikir kritis peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menggunakan model CORE.

Dari hasil analisis data pretest yang dilakukan diperoleh rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen (model CORE) adalah sebesar 66,92. Dengan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 70. Sedangkan rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas kontrol (konvensional) adalah sebesar 64,17. Dengan nilai minimal 53 dan nilai maksimal 73.

Hasil analisis data post test yang dilakukan diperoleh rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen (model CORE) adalah sebesar 88,72. Dengan nilai minimal 83 dan nilai maksimal 97. Sedangkan rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas kontrol (konvensional) adalah sebesar 80,56. Dengan nilai minimal 73 dan nilai maksimal 87.

Tabel 4.8 Hasil Pretest dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nama (Kode)	Hasil pre-test kelas eksperimen (Model CORE)	Hasil pretest kelas control (Konvensional)	Hasil Post-test kelas Eksperimen (Model CORE)	Hasil post-test kelas control (Konvensional)
Rata-rata	67,03	64,17	88,72	80,56
minimal	60	53,33	83,33	86,67
Maksimal	70	73,33	96,67	73,33

Lebih jelasnya tentang data hasil pretest dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol data tersebut dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 82.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Subarjo(2014:5) Model pembelajaran CORE merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Dalam model ini, peserta didik dituntut untuk dapat mengolah segala informasi yang di dapatnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Arifin (2018:39) kelebihan model CORE adalah (1) mengembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, (2) mengembangkan dan melatih daya ingat peserta didik tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran, (3) mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah, (4) memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Suyatno (2009:63) kelebihan model CORE adalah (1) peserta didik aktif dalam belajar. (2) melatih daya ingat peserta didik. (3) melatih daya pikir peserta

didik terhadap suatu masalah. (4) Memberikan pengalaman belajar inovatif kepada peserta didik.

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilaksanakan Mickael (2014:2) dengan judul penelitian “Pengaruh Model CORE Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta didik kelas V di Gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana” Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA dengan model CORE berbasis lingkungan dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V di gugus I Nakula Kecamatan Negara Kabupaten Jembarana tahun pelajaran 2013/2014. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata pemahaman konsep IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model CORE adalah 33,67 lebih besar dari rata-rata pemahaman konsep IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 26,23.

Ayu Bainsih, (2015:1) dengan judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran CORE berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik kelas V SD**” terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran CORE berbantuan media konkret dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Perbandingan rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CORE berbantuan media konkret lebih besar dari peserta didik yang dibelajarkan dengan model konvensional ($23,36 > 19,06$).

3. Pengaruh model CORE terhadap berpikir kritis peserta didik SD Negeri 112224 Kotapinang.

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen (model CORE) adalah sebesar 88,72. Sedangkan rata-rata berpikir kritis peserta didik kelas kontrol (konvensional) adalah sebesar 80,56. Dilihat dari Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$. hal ini dinyatakan bahwa model CORE memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik. Nilai uji T_{hitung} adalah sebesar yang mana $T_{hitung} 5,127 > T_{tabel} 4,28$. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran CORE lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Trisnowali (2019:44) model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Kegiatan menghubungkan konsep/informasi lama dengan konsep/informasi baru peserta didik dilatih untuk mengingat konsep/informasi lama dan menggunakan konsep/informasi lama untuk digunakan dalam konsep/informasi baru.

Luksiana (2018:100) model pembelajaran CORE penerapan model ini dikarenakan dengan model pembelajaran tersebut guru sedikit menjelaskan materi pembelajaran, dan mengembangkan keaktifan peserta didik serta melatih daya ingat peserta didik tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran. Dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik diminta untuk membangun serta meningkatkan pengetahuannya untuk memperoleh suatu informasi, peserta didik juga melakukan

aktivitas dengan menggali informasi-informasi yang didapat untuk dikembangkan menjadi lebih luas lagi bersama kelompoknya, dan peserta didik banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilaksanakan Yulia Artasari (2012:2) dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan berpikir divergen peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS)” SD Gugus 2 Pujungan Kecamatan Pupuan tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Gugus 2 Pujungan yang berjumlah 80 orang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Pujungan yang berjumlah 40 orang dan siswa kelas IV SD Negeri 6 Pujungan yang berjumlah 40 orang. Data kemampuan berpikir divergen dikumpulkan dengan menggunakan tes essay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan berpikir divergen siswa kelompok eksperimen tergolong tinggi dengan rata-rata (M) 35,25. (2) kemampuan berpikir divergen siswa kelompok kontrol tergolong cukup dengan rata-rata (M) 29,35. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir divergen siswa kelas IV di SD Negeri Gugus 2 Pujungan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *coneccting, organizing, reflecting, exstending* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hit} > t_{tab}$, $t_{hit} = 5,78$ dan $t_{tab} = 1,671$).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Terdapat kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model CORE
2. Adanya perbedaan model CORE dan Konvensional terhadap berpikir kritis peserta didik.
3. Adanya pengaruh Model CORE terhadap berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan kepada:

1. Kepala sekolah merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan model-model pembelajaran khususnya model CORE.
2. Guru untuk menggunakan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran.
3. Guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mohammad Faizal. 2015. Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*. Vol 01 No.02
- Arifin. dkk. 2018. 68 Model Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013, Jakarta ; Ar-Ruzz Media :
- Artasari.dkk. 2012.Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah PGSD*
- Beniasih.dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD. *Jurnal PGSD*. Vol 3 No 1
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul.2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istiningsih, Galih. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran “Promister” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol 11 No.2
- Kuswana, Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luksiana dan Purwaningrum (2018) Model Pembelajaran *CORE* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berbantuan Media Batik.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*Vol.1 No.2
- Mukhadis, A. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi.*Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 2 No.2
- Ngalimun.2007. *Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Riadi, Nur Asmi. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Core Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disposisi Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa Sma Negeri Di Jakarta Timur. *Jppm* Vol 11 no.1

- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar.dkk. 2020. Singing Indonesia Raya As Shaping Of Implimentation Of The Reinforcement Of Educational Character.*EducationJurnal Of Elmentary School* Vol.1 No.17
- Siregar.Baihaqi.2020. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash.*Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.Vol 4. No. 1
- Siregar, Eko. Dan Eva. 2020. Pembelajaran Online Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Muhammadiyah 03 Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol.III no 2
- Subarjo., dkk. 2014. Pengaruh model core terhadap pemahaman konsep ipa siswa kelas v di gugus i nakula kecamatan negara kabupaten jembrana. *Jurnal Mimbar PGSD*. Vol 1 No.2
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehesif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trisnowali, Andi., dan Andi Aswina. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Core (*Connecting, Organizing, Reflecting And Extending*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. Vol 13 No.1
- Zakiah, Linda., dan Ika Lestari. 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzamata Karya Abadi.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN No 112224 Kotapinang

Kelas/ Semester : V/ II

Tema : Panas dan Perubahannya

Sub tema : Suhu dan Kalor

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.

4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

PPKn

3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

IPA

3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor

Tujuan

1. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.
2. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasanteks secara tepat.
3. Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan makna hak sebagai siswa dan warga negara secara benar.
4. Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
5. Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.

B. Langkah Langkah Kegiatan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p><u>Kegiatan Pendahuluan</u> (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama 2. Guru mengecek kesiapan peserta didik mengisi daftar hadir dan menanyakan kabar. 3. Guru menanyakan siswa tentang pembelajaran minggu lalu. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif: Bagaimana cara menjaga tubuh agar tidak sakit? 5. Siswamengembangkan jawabannya secara mandiri dan mampu menjadikan peristiwa-peristiwa yang ada dan terjadi di sekitarnya sebagai sumber inspirasi. 6. Guru menyampaikan tema pembelajaran hari ini 	10 Menit

	<p>adalah Hidup bersih dan sehat di rumah</p> <p>7. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran kali ini</p>	
2	<p><u>Kegiatan Inti (50 Menit)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” di dalam hati. Peserta didik diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting yang ia temukan dalam bacaan. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan. (<i>Connecting</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Menulis <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik membaca kembali bacaan Sumber Energi Panas, kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan. (<i>Organizing</i>) 4. Peserta didik menuliskan kata-kata kunci yang ia temukan di setiap paragraf. Guru memberikan penjelasan tentang makna kata kunci, bahwa kata kunci adalah kata-kata yang dianggap penting dalam paragraf terkait. 5. Hasil dari kegiatan pembelajaran pada tahap ini, dapat digunakan untuk memahami KD Bahasa Indonesia tentang meringkas teks penjelasan, khususnya mengenai kata kunci dalam teks penjelasan. (<i>Reflecting</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menggunakan dialog antara Siti dan Udin 	50 Menit

	<p>sebagai stimulus untuk membahas mengenai sumber-sumber energi panas.</p> <ol style="list-style-type: none">7. Peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan sumber-sumber energi panas apa saja yang mereka gunakan sehari-hari dari pagi hingga malam.8. Peserta didik menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel informasi dan melengkapi informasi pada kolom-kolom yang disediakan.9. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dan sumber energi panas yang digunakan dalam kegiatan tersebut.<ul style="list-style-type: none">• Berdiskusi10. Peserta didik membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya, dan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua hasil pengamatan tersebut.11. Peserta didik diberi kesempatan untuk menuliskan hal-hal yang mereka ingin ketahui lebih lanjut, siswa menyalin pertanyaan tersebut pada selembar kertas dan menempelkannya pada dinding kelas.12. Berdasarkan tabel yang peserta didik buat, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kegiatan mana yang menggunakan sumber energi panas yang paling sering dan paling jarang, dan melakukan prediksi apakah semakin sering energi panas	
--	---	--

	<p>digunakan maka akan semakin besar energi tersebut dipakai.</p> <p>13. Peserta didik melakukan kegiatan pengamatan untuk mengamati bagaimana sumber energi panas matahari dapat menyebabkan perubahan-perubahan yang dengan mudah dapat kita lihat dan amati. (<i>Extending</i>)</p> <p>14. Peserta didik melakukan kegiatan bersama dengan kelompoknya yang terdiri dari tiga orang.</p> <p>15. Peserta didik mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam kegiatan tersebut : wadah untuk es batu, 6 buah es batu dengan ukuran yang sama dan pencatat waktu (siswa dapat menggunakan stopwatch atau jam tangan).</p> <p>16. Peserta didik menyiapkan tiga wadah yang masing-masing diisi dengan dua buah es batu.</p> <p>17. Wadah satu diletakkan di luar kelas di bawah matahari, wadah kedua diletakkan di atas meja di dalam kelas dan wadah ketiga, di dalam lemari atau tempat terlindung.</p> <p>18. Peserta didik mengamati dengan mengukur dan mencatat waktu yang diperlukan bagi es batu pada masing-masing wadah untuk benar benar mencair.</p>	
3	<p><u>Penutup</u> (10 Menit)</p> <p>1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk</p>	10 Menit

	<p>perbaiki langkah selanjutnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum menguasai materi 3. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 4. Guru menyampaikan pembelajaran untuk minggu depan. 5. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	
--	---	--

C. Instrument Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.3.1 Mengidentifikasi kalimat efektif	Tes tertulis	Soal Essai
PPKn	3.6.1 Menjelaskan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia	Tes tertulis	Soal Essai
IPA	3.6.1 Menjelaskan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor	Tes tertulis	Soal Essai

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Disiplin				Percaya Diri				Cermat			
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	B	T	M

Keterangan:

BT :Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB :Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya



W. Hasibuan, S.PdI
Nip. 19630115 198404 2 004

Wali Kelas

Titin Delina Harahap, M.Pd
NIP. 19900711 201403 2 005

Lampiran 2

MATERI

Tema : Panas dan Perpindahannya

Subtema : Suhu dan Kalor

PPKn

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mengesahkan Konvensi Hak Asasi Anak pada tanggal 20 November 1989. Dalam konvensi hak asasi anak memuat tentang hak hak seorang anak, di antaranya:

- a. Hak kelangsungan hidup, hak ini meliputi hak melestarikan dan mempertahankan hidup.
- b. Hak perlindungan, hak perlindungan dari diskriminasi, eksploitasi, kekerasan dan ketelantaran.
- c. Hak tumbuh kembang, hak mendapatkan memperoleh pendidikan dan mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan mental, fisik, moral dan spiritual.
- d. Hak berpartisipasi, hak menyampaikan pendapat dalam segala hal mempengaruhi anak.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 mengenai hak seorang siswa adalah hak untuk :

- a. memperoleh perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- b. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

- c. mengikuti program pendidikan yang berdasarkan atas pendidikan berkelanjutan.
- d. memperoleh bantuan fasilitas belajar, beasiswa dan bantuan yang lain sesuai syarat yang berlaku.
- e. memperoleh penilaian hasil belajar.

Menurut KBBI, kewajiban berasal dari kata wajib yang mempunyai arti segala sesuatu yang harus dilakukan atau diamalkan. Kewajiban anak sebagai siswa di sekolah antara lain;

- a. belajar dengan sungguh sungguh.
- b. menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.
- c. patuh dengan nasehat guru.
- d. menjaga nama baik sekolah.

Hak adalah segala sesuatu yang harus diterima atau didapatkan. Hak seorang anak sebagai seorang siswa antara lain:

- a. mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. hak mendapatkan penilaian yang adil
- c. mendapat perlakuan yang adil selama di sekolah.

Menurut KBBI, tanggung jawab adalah keadaan untuk menerima akibat dari perbuatan, baik yang dilakukan sendiri maupun dilakukan secara kelompok. Seorang siswa bertanggung jawab akan mengamalkan nilai nilai Pancasila, meliputi:

- a. menghormati agama dan kepercayaan teman yang berbeda.
- b. menunjukkan rasa peduli kepada sesama teman.

- c. menjaga persatuan dan kesatuan serta kerukunan di lingkungan sekolah.
- d. mau mendengar pendapat teman yang lain.
- e. menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Bahasa Indonesia

Teks eksplanasi adalah teks yang memuat informasi yang berdasarkan fakta. Teks eksplanasi bertujuan untuk menyajikan informasi yang berupa fakta secara jelas kepada pembaca. Struktur dari teks eksplanasi meliputi:

- a. Pernyataan umum, adalah gambaran awal tentang apa yang ingin disampaikan.
- b. Pernyataan penjabar, merupakan inti dari teks eksplanasi, bagian aspek yang dilaporkan.
- c. interpretasi, bagian akhir teks eksplanasi biasanya berupa kesimpulan.

Teks ringkasan adalah teks hasil meringkas suatu teks eksplanasi.

Pokok pikiran adalah ide dasar atau utama yang terdapat pada sebuah paragraf.

IPA

Sumber energi panas adalah segala sesuatu yang bisa menghasilkan energi panas. Yang termasuk sumber energi panas, antara lain: matahari, api, batu bara dan benda yang bergesekan.

Cara menciptakan energi panas yaitu dengan cara membuat api atau menggosok gosokan dua buah benda. Energi panas ada yang berasal dari listrik maupun bukan dari energi listrik.

Berikut ini contoh energi panas yang berasal dari energi listrik, antara lain: panas yang terjadi pada setrika, solder, majic jar, majic com, dispenser, oven.

Berikut ini contoh energi panas selain dari listrik, antara lain: nyala api, dua benda yang digosokan, sinar matahari.

Perubahan wujud benda banyak sekali macamnya, antara lain:

a. Membeku

Membeku adalah perubahan wujud benda dari benda cair menjadi benda padat. Contohnya: air yang membeku setelah dimasukkan freezer, agar agar yang membeku setelah didiamkan beberapa saat.

b. Mencair

Mencair adalah perubahan wujud benda dari benda padat menjadi benda cair. Contohnya: es batu yang diletakkan di udara terbuka akan mencair, lilin yang dibakar akan meleleh.

c. Menguap

Menguap adalah perubahan benda dari benda cair menjadi gas. Contoh menguap : air dipanaskan akan menjadi uap air.

d. Mengembun

Mengembun adalah perubahan wujud dari benda gas menjadi benda cair. Contohnya: titik titik air yang menempel pada dinding gelas yang berisi air es.

e. Menyublim

Menyublim adalah perubahan wujud dari benda padat menjadi gas. Contohnya: kapur barus yang lama lama habis ketika diletakkan di dalam almari.

f. Mengkristal

Mengkristal adalah perubahan wujud dari benda gas menjadi benda padat. Contohnya: proses pembuatan es kering maupun kapur barus.

Rangkuman pemuaian dan penyusutan karena panas

Suhu adalah besaran yang menyatakan besaran derajat panas suatu benda. Alat untuk mengukur suhu suatu benda adalah termometer. Benda akan mengalami pemuaian dan juga penyusutan. Berikut ini beberapa contoh pemuaian dan penyusutan suatu benda karena perubahan suhu, antara lain:

a. pemasangan pada kaca jendela

Pemasangan kaca jendela diberi ruang pemuaian dengan tujuan menghindari keretakan pada kaca saat kaca terkena memuai. Selain itu menghindari keretakan atau kaca pecah ketika terkena bunyi yang terlalu besar, seperti ada petir maupun letusan.

b. Pada ban sepeda, motor dan mobil

Ban akan meletus ketika terkena panas secara terus menerus. Bukan hanya ban saja, balon juga akan mengalami hal yang sama ketika terkena panas secara terus menerus dan berlebihan. Balon meletus karena udara di dalam balon mengalami pemuaian.

c. Pemasangan kabel listrik

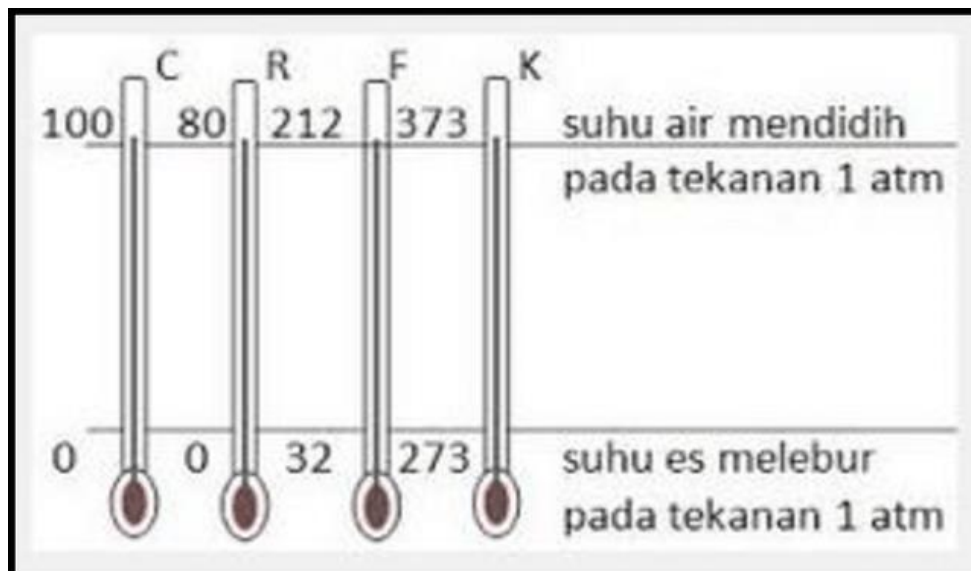
Umumnya pemasangan kabel listrik dibuat agak kendur dengan tujuan menurangi potensi putus ketika kabel listrik tersebut menyusut saat terkena udara dingin di malam hari.

d. pemasangan rel kereta api

Pemasangan sambungan rel kereta api diberi celah dengan tujuan agar rel kereta api tidak melengkung ketika terkena panas. Pemberian celah ini berguna sebagai ruang pemuaian.

e. Penggunaan termometer

Saat digunakan cairan pada termometer akan memuai ketika terkena panas. Panas ini diperoleh dari suhu badan kita. Saat tidak digunakan cairan pada termometer akan kembali menyusut dan kembali lagi seperti semula.



Lampiran 3

Instrumen Soal

No	Materi Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Nomor Soal
1.	Bahasa Indonesia	1. Inti dari teks eksplanasi berada pada bagian. 2. Tujuan teks ekplanasi. 3. Dapat menyusun struktur teks eksplanasi.	5, 6, 9.
2.	Ilmu Pengetahuan Alam	1. mampu memberikan pendapat tentang sumber panas dibumi. 2. Mampu mengaitkan hubungan antara sumber panas dan kehidupan sehari-hari. 3. Apakah yang terjadi jika api kompor diperbesar pada saat air yang ditumpangkan di atasnya sedang mendidih. 4. Mampu menyusun laporan sederhana tentang panas dan perpindahannya.	1, 2, 4, 10.
3.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1. Dapat menegaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga Negara Indonesia. 2. Dapat menegaskan tentang hak dan kewajiban setiap peserta didik. 3. Dapat memecahkan masalah tentang pengingkaran kewajiban oleh warga Negara.	3, 7, 8.

Lampiran 4

Nama :

Kelas :

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**Sekolah : SD Negeri No 112224****Kelas : V****Tema : Panas dan Perpindahannya****Sub Tema : Suhu dan Kalor****A. Essai****Petunjuk Pengisian :**

- Jawablah pertanyaan/pernyataan berikut ini dengan baik dan benar!
 - Tanyakan kepada guru jika terdapat soal yang tidak dimengerti
1. Bagaimana pendapatmu apabila tidak ada sumber panas di bumi dan apa yang akan terjadi ?
 2. Bagaimana hubungan antara sumber panas dengan kehidupanmu sehari-hari ?
 3. Sebagai warga negara Indonesia apa hak dan kewajiban yang harus dimiliki ?
 4. Jika api kompor diperbesar pada saat air yang ditumpangkan di atasnya sedang mendidih, maka apakah yang terjadi ?
 5. Apakah tujuan teks eksplanasi ?
 6. Jelaskan struktur teks eksplanasi !

7. Sebagai peserta didik apa hak dan kewajiban yang harus dimiliki ?
8. Mengapa banyak terjadi pengingkaran kewajiban oleh warga Negara ?
9. Inti dari teks eksplanasi berada pada bagian ?
10. Buatlah laporan sederhana tentang panas dan perpindahannya?

Lampiran 5

Surat Penelitian



Unggul Cerdas Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1655 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2021 Medan, 29 Dzulqaidah 1442 H
 Lamp : --- 09 Juli 2021M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Negeri 112224 Kota Pinang
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Karmila Dewi Harahap
 N P M : 1702090058
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model CORE (Connecting, Organizing, Extending, Reflecting) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD 112224.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb





Prof. Dr. H. ELFRIANTO NST, M.Pd
 NIDN 0115057302

Pertinggal

Lampiran 6

Hasil Jawaban Pretest Kelas Eksperimen

(A1) 66.67

Nama : Siti Nurhaliza
Kelas : V b (kelompok a)

Jawaban 20

1.1. Dunia meneduh
2. Tumbuhan akan mati
3. Menjadikan dunia dingin
4. Tidak bisa menjemur pakaian 3

2.1. Mengeringkan Pakaian
2. Memberikan Pencerangan 2

3.1. Menjaga baik nama Indonesia
2. Mengikuti peraturan Indonesia } Kewajiban 2

1. Jika bekerja ditaji
2. Hak kelungsaan hidup yang layak } Hak

4. Kecepatan air mendidih bertambah 3

5. Untuk menjelaskan Peta mana alam 1

6. Pernyataan umum
2. Peret penjelasan
3. Pruhur 2

7.1. Siswa harus taat kepada guru
2. Ikut piket kelas
3. Menjaga nama baik sekolah } Kewajiban 2

1. Mendapat ilmu dari guru
2. Dapat bimbingan dari guru
3. Dapat menggunakan fasilitas sekolah } Hak

8. Banyak warga negara yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai warga negara. 3

9. Pernyataan umum 2

(SIDU)

Lampiran 7

Hasil Jawaban Pretest Kelas Kontrol

(Bi) 60.00
18 //

Nama: Dewi Sartika
Kelas: VB

Jawaban

1. Tumbuhan akan mati 1
2. Menjemur 2
3. * Wajib menghormati HAM
 - Hak untuk bersuara
 - Hak untuk hidup dll
 - * wajib ikut dan turut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara
- d. Suhu naik 1
- ~~e.~~
6. Struktur teks eksplanasi 2
 - 1. pernyataan umum
 - 2. deretan penjelasan
 - 3. Interpretasi
7. Wajib mengikuti aturan wajib menghormati guru 3
 - Hak untuk belajar
 - Hak untuk berpendapat
8. karena tidak mematuhi aturan 1
- g. Pernyataan umum 2
10. * Contoh laporan sederhana

Nama pengamat: Michael Alain Pjuarel
Hari/tanggal pengamatan: Rabu, 3 Februari 2021
Waktu pengamatan: 0800
Objek pengamatan: mentega

Letak pengamatan: Dapur
Tujuan pengamatan: untuk mengetahui kondisi penguapan

Hasil pengamatan

Seperti mentega diarahkan diatas wajan kemudian kompor dihidupkan

menit 1: wajan mulai panas
2: mentega mulai panas
3: setengah mentega mencair

Kesimpulan: mentega mencair karena menerima panas dari kompor berpindah secara konduksi melalui wajan

Lampiran 8

Hasil Jawaban Post-Test Kelas Eksperimen

(A1) 93.33

Nama : Siti Nurhaliza
Kelas : V b (kelompok a)

Jawaban 28

1. 1. Dunia menjadi gelap
2. Tumbuhan akan mati
3. Menjadikan dunia dingin
4. Tidak bisa menjemur pakaian 3
2. 1. Mengeringkan Pakaian
2. Memberikan Penerangan
3. Menghasilkan listrik 3
3. 1. Menjaga baik nama Indonesia
2. Mengikuti Peraturan Indonesia
3. Ikut membela negara Indonesia Kewajiban 3
1. Jika bekerja di gaji
2. Pekerjaan dan kehidupan yang layak
3. Hak kelangsungan hidup yang layak Hak
4. Kecepatan air mendidih bertambah 3
5. Untuk menjelaskan fenomena alam atau sosial yang terjadi dan menjelaskan sebab akibat suatu peristiwa tersebut 3
6. 1. Pernyataan umum
2. detail penjelasan
3. Penutup 2
7. 1. Siswa harus taat kepada guru dan menghormatinya
2. Ikut piket kebersihan kelas
3. menjaga baik nama sekolah
4. mengikuti upacara bendera Kewajiban

SIDU

1. Mendapat ilmu dari guru
 2. dapat meminjam buku perpustakaan
 3. Berhak menggunakan fasilitas sekolah
 4. Dapat bimbingan dari guru

} Hak 3

9. ~~Banyak~~ Warga negara yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai warga negara - 3

9. Pernyataan umum 2

10. ~~Panas dan Perpindahannya~~

Tujuan
 1. melihat Perpindahannya dan Panas 3

2. Landasan
 Panas adalah merupakan salah satu bentuk energi yang mengalir karena adanya suhu.

3. Langkah kegiatan
 a. Kondeksi
 1. Siapkan alat dan bahan
 2. masukkan batang besi ke dalam lubang penyangga bagian bawah
 3. Letakkan kompor spiritus di bawah ujung batang besi
 4. bagian bawah batang besi letakkan lilin
 5. Hidupkan kompor tunggu beberapa menit
 6. Amati apa yang terjadi.

9. Penutup

Lampiran 9

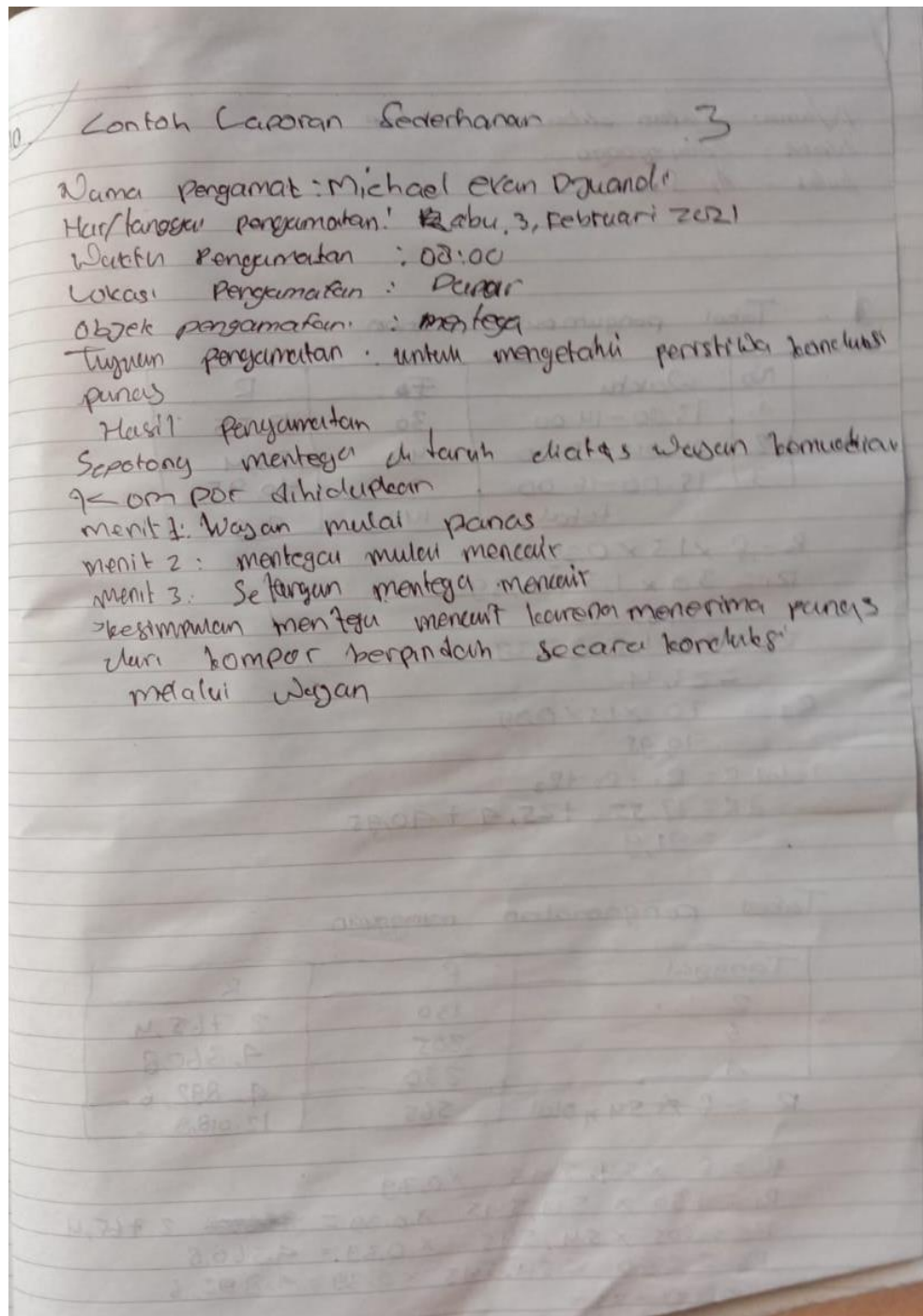
Hasil Jawaban Post-Test Kelas Kontrol

(B1) 80,00
24

Nama: Dewi Sartika
Kelas: Vb (kelompok b)

Jawaban

1. ~~Tumbuhan akan mati~~
- manusia akan kebingungan dan tidak merasakan kehangatan 2
2. ~~Memjemur pakaian dll supaya kering~~ 3
3. ~~Wajib ikut dan turut serta dalam usaha pertahanan serta keamanan negara.~~
- wajib menghormati HAM 3
* Hak untuk hidup
* Hak untuk pekerjaan dan penghidupan yg layak
4. ~~Suhu air naik~~ 2
5. ~~untuk menjelaskan bagaimana peristiwa itu terjadi~~ 2
6. ~~Struktur teks eksplanasi~~
1. Pernyataan umum
2. Peretan Penjelasan
3. Interpretasi 2
7. ~~Wajib mengikuti aturan~~
Wajib menghormati guru 3
- Hak untuk belajar
- Hak untuk berpendapat
8. ~~Keuren warga negara nya lalai dan tidak mau mematuhi nya~~ 2
9. ~~Pernyataan umum~~ 2
- 10



Lampiran 10

Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	r table	Keterangan
Soal 1	0,250	0,367	Tidak Valid
Soal 2	0,350	0,367	Tidak Valid
Soal 3	0,540	0,367	Valid
Soal 4	0,386	0,367	Valid
Soal 5	0,471	0,367	Valid
Soal 6	0,596	0,367	Valid
Soal 7	0,133	0,367	Tidak Valid
Soal 8	0,391	0,367	Valid
Soal 9	0,486	0,367	Valid
Soal 10	0,421	0,367	Valid
Soal 11	0,467	0,367	Valid
Soal 12	0,416	0,367	Valid
Soal 13	0,420	0,367	Valid
Soal 14	0,465	0,367	Valid
Soal 15	0,339	0,367	Tidak Valid
Soal 16	0,343	0,367	Tidak Valid
Soal 17	0,359	0,367	Tidak Valid
Soal 18	0,326	0,367	Tidak Valid
Soal 19	0,401	0,367	Valid
Soal 20	0,363	0,367	Tidak Valid

	Sig. (2-tailed)	.838	.859	.594	.025	.010	.286	.592	1.000	.686	.868	.672	.606	.746	.859	.769	.167	1.000	.847	.481	.084	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
VA R00019	Pearson Correlation	-.059	.065	.246	.102	-.162	.286	.185	.073	.273	.313	.361	-.146	.125	.065	.113	.290	.127	-.038	.1	.056	.401*
	Sig. (2-tailed)	.760	.738	.198	.599	.400	.133	.338	.707	.152	.098	.054	.449	.517	.738	.558	.128	.511	.847	.774	.031	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
VA R00020	Pearson Correlation	.301	.065	.130	.015	.132	-.035	-.055	.091	.191	-.338	.348	.290	-.031	.262	-.028	.117	-.071	.136	.056	.1	.363
	Sig. (2-tailed)	.112	.739	.501	.937	.496	.857	.778	.639	.321	.073	.064	.127	.873	.170	.885	.545	.716	.481	.774	.053	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
VA R00021	Pearson Correlation	.250	.350	.540**	.386*	.471**	.596**	.133	.391*	.485**	.421*	.467*	.416*	.420*	.465*	.339	.343	.359	.326	.401*	.363	.1
	Sig. (2-tailed)	.190	.063	.003	.039	.010	.001	.493	.036	.008	.023	.011	.025	.023	.011	.072	.069	.056	.084	.031	.053	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11

Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Jawaban Siswa										Jumlah	Skor Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	93,33
2	A2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	25	83,33
3	A3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27	90,00
4	A4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27	90,00
5	A5	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	25	83,33
6	A6	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27	90,00
7	A7	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27	90,00
8	A8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	96,67
9	A9	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	25	83,33
10	A10	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26	86,67
11	A11	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	93,33
12	A12	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	86,67
13	A13	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26	86,67

Keterangan : Jumlah x 100 : 30 (hasil nilai keseluruhan benar)

Lampiran 12

Hasil Post-Test Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Jawaban Siswa											Jumlah	Skor Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	B1		2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	24	80,00
2	B2		3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	25	83,33
3	B3		3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24	80,00
4	B4		3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	23	76,67
5	B5		2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	25	83,33
6	B6		2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	22	73,33
7	B7		3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25	83,33
8	B8		2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	23	76,67
9	B9		2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	24	80,00
10	B10		2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	25	83,33
11	B11		3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26	86,67
12	B12		3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	24	80,00

Keterangan : Jumlah x 100 : 30 (hasil nilai keseluruhan benar)

Lampiran 13

Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama (Kode)	Hasil pretest Kelas eksperimen (Model CORE)	Nama (Kode)	Hasil pretest Kelas kontrol (Konvensional)
1	A1	66,67	B1	60,00
2	A2	66,67	B2	66,67
3	A3	70,00	B3	66,67
4	A4	60,00	B4	53,33
5	A5	66,67	B5	63,33
6	A6	76,67	B6	66,67
7	A7	63,33	B7	63,33
8	A8	67,67	B8	70,00
9	A9	70,00	B9	73,33
10	A10	66,67	B10	63,,
11	A11	63,33	B11	56,67
12	A12	70,00	B12	66,67
13	A13	66,67		
	Rata-Rata	67		64
	Maksimal	76,67		73,33
	Minimal	60,00		53,33

Lampiran 14

Hasil Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama (Kode)	Hasil post-test Kelas eksperimen (Model CORE)	Nama (Kode)	Hasil post-test Kelas kontrol (Konvensional)
1	A1	93.33	B1	80
2	A2	83.33	B2	83.33
3	A3	90	B3	80
4	A4	90	B4	76.67
5	A5	83.33	B5	83.33
6	A6	90	B6	73.33
7	A7	90	B7	83.33
8	A8	96.67	B8	76.67
9	A9	83.33	B9	80
10	A10	86.67	B10	83.33
11	A11	93.33	B11	86.67
12	A12	86.67	B12	80
13	A13	86.67		
	Rata-Rata	88.72		80.56
	Maksimal	96,67		86,67
	Minimal	83,33		73,33

Lampiran 15

Hasil Nilai Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama (Kode)	Hasil pre-test kelas eksperimen (Model CORE)	Hasil post-test kelas eksperimen (Model CORE)	Nama (Kode)	Hasil pre-test kelas kontrol (Konvensional)	Hasil post-test kelas control (Konvensional)
1	A1	67,67	93,33	B1	60	80
2	A2	67,67	83,33	B2	66,67	83,33
3	A3	70	90	B3	66,67	80
4	A4	60	90	B4	53,33	76,67
5	A5	67,67	83,33	B5	63,33	83,33
6	A6	76,67	90	B6	66,67	73,33
7	A7	63,67	90	B7	63,33	83,33
8	A8	67,67	96,67	B8	70	76,67
9	A9	70	83,33	B9	73,33	80
10	A10	67,67	86,67	B10	63,33	83,33
11	A11	63,33	93,33	B11	56,67	86,67
12	A12	70	86,67	B12	66,67	80
13	A13	67,67	86,67			
Rata-rata		66,92	88,72		64,17	80,56
Maksimal		70	96,67		73,33	86,67
Minimal		60	83,33		53,33	73,33

Lampiran 16

Hasil Analisis Data Model CORE dan Konvensional

Descriptives

Berpikir Kritis			Statistic	Std. Error	
Model Core	1	Mean	88.7177	1.16582	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		86.1776
			Upper Bound		91.2578
		5% Trimmed Mean	88.5752		
		Median	90.0000		
		Variance	17.669		
		Std. Deviation	4.20341		
		Minimum	83.33		
		Maximum	96.67		
		Range	13.34		
		Interquartile Range	6.66		
		Skewness	.282		.616
		Kurtosis	-.617		1.191
Post-Test Konvensional		Mean	80.5275	1.06630	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		78.1806
			Upper Bound		82.8744
		5% Trimmed Mean	80.5861		
		Median	80.0000		
		Variance	13.644		
		Std. Deviation	3.69377		
		Minimum	73.33		
		Maximum	86.67		
		Range	13.34		
		Interquartile Range	5.83		
		Skewness	-.380		.637
		Kurtosis	.007		1.232

Lampiran 17

Dokumentasi Waktu Magang III





Lampiran 18




Dokumentasi





Lampiran 19

Selesai Melakukan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN UPT DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI 112224 KOTAPINANG KECAMATAN KOTAPINANG Jl. Jend Ahmad Yani No. 67 Kotapinang Telp. 0624 95488	
SURAT KETERANGAN NOMOR: 421.2/ 156 / SD/2021		
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	: Hj, Derliani Hasibuan, S.PdI	
Nip	: 19630115 198404 2 004	
Gol/Ruang	: Pembina/IV A	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
Dengan ini menerangkan bahwa		
Nama	: Karmila Dewi Harahap	
Nim	: 1702090058	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	
Judul Penelitian	: Pengaruh Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri No 112224 Kotapinang	
Adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 112224 Kotapinang Kel. Kotapinang Kab, Labuhanbatu Selatan		
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan seperlunya.		
Dikeluarkan di : Kotapinang Pada tanggal : 25 Agustus 2021 Kepala SDN 112224 Kotapinang		
 HJ. DERLIANI HASIBUAN, S.PdI NIP. 19630115 198404 2 004		

Lampiran 20

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Form K-1



FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

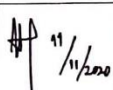

Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama Mahasiswa : Karmila Dewi Harahap
NPM : 1702090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 121 SKS

IPK = 3,73

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi bangun ruang dan bangun datar Melalui Model RME (Realistic Mathematic Education) Pada Siswa Kelas IV MI SWASTA DARUL MUHSININ OJOLALI.	
	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas IV MI SWASTA DARUL MUHSININ OJOLALI.	
	Pengaruh model CORE (<i>connecting, organizing, reflecting, extending</i>) terhadap berpikir kritis peserta didik pada tema Panas dan Perpindahannya di kelas V SD Negeri 11224 Kotapinang.	




Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 November 2020
Hormat Pemohon,


Karmila Dewi Harahap

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Form K-2

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id	FORM K 2
Kepada Yth : Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMSU		
Assalamu'alaikumWr. Wb.		
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama NPM Program Studi	: Karmila Dewi Harahap : 1702090058 : Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :		
"Pengaruh model CORE (<i>connecting, organizing, reflektng, extending</i>) terhadap berpikir kritis peserta didik pada kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang".		
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :		
Dosen Pembimbing : Bapak Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.  Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.		
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.		
Medan, 12 November 2020 Hormat Pemohon,		
		
Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua Prodi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan		

Form K-3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1142 /IL3-AU//UMSU-02/ F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Karmila Dewi Harahap**
N P M : 1702090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Model CORE (Connecting,Organizing,Reflektng, Extending) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang**

Pembimbing : **Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 02 Juni 2022

Medan, 21 Syawal 1442 H
02 Juni 2021 M



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5 (Berita Acara Bimbingan Materi)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website:
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Karmila Dewi Harahap
NPM : 1702090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh model CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) terhadap berpikir kritis peserta didik pada kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.

Nama Pembimbing : Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
05 Maret 2021	MKB I : Perhatikan Penulisan Latar Belakang		
18 Maret 2021	MKB I : Hal yang terbungkus didalam identifikasi harus benar-benar ada di Latar Belakang.		
24 April 2021	MKB II : - Perhatikan penulisan - Referensi buku min 10 th terakhir - Referensi jurnal min 5 thn terakhir		
03 Mei 2021	MKB III : Tes yang digunakan harus benar-benar mengukur HOTS (C4-C6)		
02 Juni 2021	Att Seminar		

Medan, 31 mei 2021

Ketuan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Berita Acara Seminar Dosen Penguji



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini kamis Tanggal 24 juni 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Karmila Dewi Harahap
 NPM : 1702090058
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri No 112224 Kotapinang

Masukan dan saran dari dosen pembahas:

No	Masukan dan Saran
1.	Penulisan proposal dari bab I - III
2.	Penulisan Latar belakang
3.	Perhatikan instrumen yang dipakai dalam penelitian
4.	uji validitas dan reliabilitas
5.	uji prasyarat
6.	ACC, lanjut menuju skripsi

Proposal ini dinyatakan layak/tidak layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 24 Juni 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Eko Perri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas

Melyani Sari Sitepu, S. Sos., M.Pd

Berita Acara Semnar Dosen Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

==

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini kamis Tanggal 24 juni 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Karmila Dewi Harahap
NPM : 1702090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri No 112224 Kotapinang

Masukan dan saran dari dosen pembimbing:

No	Masukan dan Saran
1.	Perhatikan Penulisan latar belakang
2.	Hal yang tertuang dalam Identifikasi
3.	Tes yang digunakan benar-benar mengukur HOTS (CA-C6)
4.	
5.	
6.	

Proposal ini dinyatakan layak/tidak layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 24 Juni 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd.,M.Pd.

Dosen Pembimbing

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd.,M.Pd.

Surat Keterangan Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Karmila Dewi Harahap
NPM : 1702090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada:

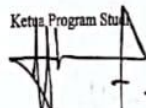
Hari : Kamis
Tanggal : 24 Juni 2021
Dengan Judul Proposal : Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat. Izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan banyak terimakasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin,

Dikeluarkan di: Medan

Pada Tanggal : Juli 2021

Wassalam
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Program Studi


Eko Febri Svahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

Surat Pernyataan Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Karmila Dewi harahap
 NPM : 1702090058
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.**" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,


 (KARMILA DEWI HARAHAP)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran5 (BeritaAcaraBimbinganMateri)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website:
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Karmila Dewi Harahap
NPM : 1702090058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh model CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) terhadap berpikir kritis peserta didik pada kelas V SD Negeri 112224 Kotapinang.

Nama Pembimbing : Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
02 September 2021	Sistematika Penulisan Bab 4-5		
08 September 2021	- Foto Dokumentasi - Tambahkan lampiran		
10 September 2021	- Perbaiki Pengujian Hipotesis dan Pembahasan		
14 September 2021	ACC Meja Hijau		

Medan, 29 Februari 2021

Ketuan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Lampiran 21**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi :**

Nama : Karmila Dewi Harahap
NPM : 1702090058
Tempat dan Tanggal Lahir : Padang Baringin, 03 Maret 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Lingkungan Padang Baringin
Anak Ke : 6 Dari 8 Bersaudara

Nama Orang Tua :

Nama Ayah : Alm. Parlaungan Harahap
Nama Ibu : Yuhani Siregar
Alamat : Lingkungan Padang Baringin

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 118178 Janji Matagor Tamat Tahun 2011
2. MTS Swasta Darul Falah Tamat Tahun 2014
3. MA Swasta Darul Falah Tamat Tahun 2017

4. Tahun 2017 – 2021, tercatat sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 09 September 2021

Hormat Saya

Karmila Dewi Harahap